

**IMPLEMENTASI PILAR ART BERBASIS KOMPETENSI DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VI
DI SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata 1 pada Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FAJAR BAGUS K

A510150147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PILAR *ART* BERBASIS KOMPETENSI DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VI
DI SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FAJAR BAGUS K

A510150147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Fitri Puji Rahmawati, M. Hum, M.Pd
NIDN. 0615057802

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PILAR *ART* BERBASIS KOMPETENSI DALAM
MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VI
DI SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI SURAKARTA**

OLEH

FAJAR BAGUS K

A510150147

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Dewan Penguji

1. Fitri Puji Rahmawati, M. Hum., M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi Wulandari, M.Psi.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Hartini, M.Pd.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Pravitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2019



Fajar Bagus K

A510150147

IMPLEMENTASI PILAR ART BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VI DI SD MUH. ALAM SURYA MENTARI SURAKARTA

Abstrak

Salah satu strategi implementasi sikap percaya diri adalah integrasi dengan mata pelajaran pilar *art*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. (2) memaparkan tanggapan terhadap implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi dari implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa Kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. Sumber data dalam penelitian adalah guru seni di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi/ catatan lapangan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dilakukan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) tanggapan warga sekolah dalam mempersepsikan implementasi pilar *art* berbasis kompetensi mendapat respon positif karena selain membantu menyalurkan minat dan bakat siswa juga sebagai pembentukan karakter siswa melalui sikap percaya diri. (3) kendala yang peneliti temukan dalam pelaksanaan pilar *art* adalah keterbatasan tempat, SDM, faktor intern siswa dan waktu. Solusi dari pelaksanaan pilar *art* berbasis kompetensi ialah perlunya ruangan khusus untuk menaruh peralatan seni, dibuatkan jadwal khusus untuk guru tari, perlunya peranan guru dalam mengemas pembelajaran secara menarik dan kreatif, mengganti jadwal program sekolah di luar jadwal kesenian.

Kata kunci: pilar art, kompetensi, sikap percaya diri

Abstract

One strategy for implementing self-confidence is integration with pillar art subjects. The purpose of this study are (1) to describe the implementation of competency-based pillar art in fostering the confidence of students in grade VI at Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. (2) describes the response to the implementation of competency-based pillar art in fostering the confidence of students in grade VI at SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. (3) describe the obstacles and solutions of the implementation of the competency-based pillar art in fostering the confidence of Class VI students at SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. This research is a descriptive qualitative research with a location in SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. The data source in the study was art teacher at SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation / field notes. Test

the validity of the data using source and technique triangulation. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) the implementation of competency-based pillar art was carried out in 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. (2) the response of school residents in perceiving the implementation of competency-based pillars of art received a positive response because in addition to helping channel the interests and talents of students as well as the formation of student character through self-confidence. (3) the constraints that researchers found in the implementation of the pillar art are the limitations of place, human resources, internal factors of students and time. The solution of implementing the competency-based pillar of art is the need for a special room to place art equipment, a special schedule is made for dance teachers, the need for the teacher's role in packaging learning interestingly and creatively, changing the schedule of school programs outside the art schedule.

Keywords : pillar art, competence, confident attitude

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki manusia. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia sangatlah diperlukan dalam menentukan arah yang akan dituju manusia selanjutnya. Manusia dibekali akal dan pikiran yang tak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Bahkan di zaman globalisasi, pendidikan akan terus berlangsung dan berkembang sesuai kemajuan zaman.

Untuk mengukur kualitas pendidikan yang baik dapat diwujudkan dengan keberanian dari siswa dalam mengutarakan pendapat dan bertindak. Berani dalam memutuskan perkara secara matang dan berpendapat merupakan awal untuk mewujudkan keberanian secara positif. Keputusan ini bisa terjadi mengenai perihal yang dianggap benar maupun salah. Dengan mempunyai keberanian yang energik, menjadikan siswa memiliki konsistensi rasa percaya diri yang tinggi terhadap sesuatu yang ia kerjakan (Priyatni, 2013: 168).

Sikap percaya diri harus dipupuk sejak dini supaya tumbuh kembang siswa dapat berjalan dengan optimal. Tumbuh kembang siswa diyakini mampu memberikan stimulus yang kuat dalam meningkatkan berpikir secara positif dan pribadi yang berkompeten. Semua dilakukan demi tercapainya kematangan

dalam menciptakan modal kesuksesan dan kunci bahagia bagi siswa (Fitri, 2018: 1).

Salah satu yang harus ditanamkan kepada siswa selama menempuh jalur pendidikan formal ialah dengan menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan seni yang ada di sekolah. Seni Budaya dan prakarya merupakan salah satu muatan mata pelajaran seni di kurikulum 2013. Mata pelajaran SBdP Ini antara lain mengungkap program *art* atau seni. Pelajaran seni diyakini dapat memacu semangat dan pembentukan kepribadian siswa khususnya percaya diri (Jananti, 2014: 257).

Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. Sekolah tersebut berkonsepkan 4 pilar yaitu *religion, sains, art dan outbound*. Pilar *art* yang dilakukan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta hampir sama dengan pembelajaran seni di SD pada umumnya hanya saja pilar seni/ *art* dimasukkan ke dalam ranah ekstrakurikuler dan sedikit menambahkan unsur atau media alam didalamnya. Tujuan diadakannya pilar *art* di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta yakni sebagai penyalur minat dan mengasah bakat siswa di bidang seni. Selain itu dengan adanya pilar seni tersebut diharapkan siswa mampu menguasai beberapa kompetensi antara lain memiliki kepekaan untuk berjiwa seni, mampu berkreasi dan mengapresiasi yang bersumber pada alam maupun lingkungan sekitar, serta menunjukkan hasil karya seni melalui pementasan.

Dari penjelasan tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. Penelitian tentang pilar *art* ini juga akan menjadi acuan bagi sekolah lain untuk mendorong kemajuan kegiatan *art* secara kreatif dan inovatif. Sekolah juga harus dapat mengembangkan pembelajaran dengan baik agar mendapatkan hasil yang di cita-citakan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi atau tanggapan, pengaruh atau perilaku maupun motivasi tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2017:14). Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah kepala sekolah, sumber datanya adalah guru seni dan sumber tambahan adalah orang tua. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik adalah keabsahan data yang digunakan dalam penelitian. Analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta

Kepala sekolah SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta menyatakan bahwa seni adalah simbol tentang ekspresi manusia akan keindahan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Muchsin (2015) bahwa seni terbentuk karena adanya manusia yang menciptakan sebuah karya yang dinamakan keindahan. Seni memiliki sifat yang indah dan hubungan seni memiliki kaitannya antara keindahan alam dan Tuhan sebagai Sang Pencipta Alam. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Urvia (2016) bahwa seni dapat diartikan dengan ekspresi jiwa individu atau kelompok yang dituangkan dalam bentuk karya seni (rupa, tari, peran dan musik) yang mempunyai nilai keindahan dan kenikmatan bagi penikmat atau penciptanya.

Dalam praktek penerapan pilar *art* berbasis kompetensi pada intinya tujuan SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta menerapkan kegiatan seni hanyalah memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan siswa dan membantu

menyalurkan minat serta mengasah bakat siswa untuk berkreasi, dan mewujudkan kepribadian baik khususnya rasa percaya diri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Duh, Matjaz (2014), bahwa dengan diterapkannya kegiatan seni dapat memberikan harapan kepada siswa untuk membangun kreatifitas, ekspresi, apresiasi dan kreasi melalui karya.

Adapun penerapan atau implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta terbagi menjadi 3 tahapan yakni :

3.1.1 Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan guru seni mempunyai beberapa persiapan baik secara fisik maupun nonfisik. Untuk persiapan fisik yang perlu dipersiapkan ialah tempat, peralatan seni maupun rancangan kegiatan yang dibuat sendiri oleh para guru. Sedangkan persiapan non fisiknya yaitu guru harus memiliki bekal ilmu yang cukup misalnya penguasaan materi/ ilmu yang bermanfaat, pengkodisian kelas, maupun pembinaan dan pelatihan keterampilan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani Fadilah (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran seni terdapat beberapa tahapan yakni pra awal, inti dan akhir. Pada tahap pra awal guru menyiapkan media dan alat penunjang pembelajaran, mengkodisikan kelas dan membiasakan berdoa. Tahap inti, guru menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik. Kemudian tahap akhir guru memberikan penguatan berupa pujian, menghimbau kepada siswa untuk mengembalikan peralatan seni ke tempat semula kemudian mengakhiri kegiatan dengan berdoa secara khitmad dan tertib.

3.1.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pertama kali ialah guru menentukan jadwal pelaksanaan yang telah dibentuk oleh tim pelaksana pilar *art*. Jadwal yang ditetapkan ialah hari Rabu pukul 13.35-14.45 WIB. Kegiatan seni ini ditujukan untuk kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6. Adapun beberapa ekstrakurikuler pilihan yang ditujukan kepada siswa antara lain menggambar dan melukis, olah vokal maupun pelatihan alat musik, tari merak, dan pantomim.

Langkah kedua, Guru melaksanakan pembelajaran dengan penuh kemantapan. Guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar terutama dalam menerapkan rancangan pembelajaran sebaik-baiknya. Rancangan pembelajaran yang dibuat masing-masing guru seni memiliki caranya sendiri-sendiri sesuai dengan kurikulum dan tema pilar *art* di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. Rancangan tersebut tidak di dokumentasikan secara tertulis melainkan dalam bentuk lisan. Adapun pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan materi yang diajarkan, membuat kelompok atau barisan, dan mengkaitkan pembelajaran ekstrakurikuler dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema yang ditentukan dari tim pelaksana *art*. Karena itu guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa (Djamarah, 2014: 43).

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani Fadilah (2016) yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan yang utama adalah proses pembelajaran dan penguasaan pengalaman belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa.

Dalam melaksanakan pilar *art* atau ekstrakurikuler di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta, guru juga memiliki peranan yang berbeda-beda. Guru seni tersebut adalah Bapak Kuncara sebagai guru seni rupa, Bapak Yudi sebagai guru seni musik dan Ibu Bening sebagai guru tari.

3.1.3 Tahap evaluasi

Dalam mengevaluasi pembelajaran seni di sekolah, guru setiap akhir semester melaporkan hasil penilaian kepada orang tua melalui pembukuan atau rapor. Sekolah juga menyediakan pagelaran untuk mengukur kemampuan bakat siswa melalui pentas seni yang disebut SAPA (Sekolah Alam *Performance Art*). Akan tetapi aspek penilaian harian yang sering guru lakukan cenderung berupa apresiasi terhadap karya anak.

Pentingnya sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran, dari tahap mengapresiasi hasil siswa, membuat rapor sampai memberikan evaluasi berupa arahan tentang bagaimana membuat suatu karya dengan baik kepada siswa secara berkelanjutan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Arifin (2016) yang mengatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran ialah untuk mengetahui siswa mampu menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini juga dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan yang nantinya terciptanya kualitas pembelajaran yang lebih baik.

3.2 Tanggapan warga sekolah terhadap implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta.

Dalam melaksanakan kegiatan pilar *art* berbasis kompetensi, SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta memiliki peranan yang besar sebagai fasilitator dalam menyalurkan hobi sekaligus pembentukan karakter siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diutarakan Jazuli (2014) bahwa dengan adanya kegiatan seni dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pribadi seseorang terutama anak-anak. Kontribusi yang dimaksud ialah peningkatan kepekaan rasa, menumbuhkan rasa percaya diri, pengembangan wawasan budaya dan pengembangan potensi imajinatif dan kreatif.

Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyaningsih (2014) yang mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa adalah dengan diadakannya program ekstrakurikuler seni yang diselenggarakan pihak sekolah. Dalam kegiatan seni yang diberlakukan di sekolah biasanya menyangkut perihal pelatihan, pembelajaran, kompetensi atau pementasan.

Kenyataannya sebagian siswa khususnya kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta memiliki kepribadian maupun sikap yang baik salah satunya melalui percaya diri. Penanaman karakter percaya diri dapat dilihat dari gerak-gerik yang dimunculkan siswa baik dari segi tingkah lakunya, ucapannya maupun sikap berani untuk tampil di depan umum.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diutarakan Vita (2016) yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri terdapat beberapa indikator yakni berani dan komunikasi. Arti berani disini ialah berani tampil di depan umum, berani mengungkapkan pendapat, berani mencoba. Sedangkan

komunikasi yang dimaksud ialah hubungan dua arah atau lebih yang baik kepada teman atau orang banyak, dan mampu mengungkapkan atau menginspirasi pendapatnya dalam forum atau kelompok.

Hal tersebut juga dirasakan oleh semua warga sekolah SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. Semua warga sekolah merasa terbantu dan senang jika ekstrakurikuler seni dilaksanakan di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta. Dan pada intinya tanggapan warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, wali kelas, guru seni, dan orang tua merespon secara baik dan menanggapi secara positif dengan adanya implementasi pilar *art* di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta.

3.3 Kendala dan solusi dari implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta.

Dalam melaksanakan pilar *art* berbasis kompetensi tentunya pasti ada berbagai kendala atau hambatan yang menimpa. Adapun hambatan atau kendala saat melaksanakan pilar *art* ialah sebagai berikut.

Keterbatasan ruangan untuk menaruh peralatan seni. Kenyataannya peralatan seni sendiri masih ditempatkan satu ruangan dengan ruang IT. Peralatan seni yang ditempatkan meliputi peralatan gamelan, alat-alat jimbe, alat-alat drumband dan alat-alat audio seperti *speaker dan piano*. Hal inilah yang akan mengganggu kenyamanan dalam belajar siswa.

Adanya guru kelas yang merangkap menjadi guru seni tari. Hal inilah yang menjadikan tugas atau konsentrasi sebagai guru kelas terbagi menjadi dua, yang awalnya guru memfokuskan masalah anak di dalam kelas, akhirnya mendapatkan tanggungan yang lebih dengan amanah yang diberikan sekolah untuk menjadi guru ekstrakurikuler tari.

Faktor intern dari siswa. Ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta hanya sekedar suka-sukaan, ikut-ikutan teman, maupun merasa bosan atau jenuh ingin gonta-ganti seni yang diikutinya. Seperti yang diketahui bahwa sekolah tersebut juga sekolah berbasis inklusi yang didalamnya ada beberapa anak yang berkebutuhan khusus

yang perlu pendampingan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik.

Waktu yang diberikan pihak sekolah sangat terbatas, program yang diadakan sekolah juga banyak, apalagi banyak program dari pihak sekolah yang seharusnya dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler justru digunakan untuk keperluan lain seperti *meeting*. Hal inilah yang menjadi penyebab waktu yang ditargetkan untuk belajar kegiatan seni semakin bertambah molor.

Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala saat melaksanakan pilar *art* ialah sebagai berikut: (1) keterbatasan ruangan untuk menaruh peralatan seni. (2) guru kelas yang merangkap menjadi guru seni tari, (3) Faktor intern dari siswa, (4) keterbatasan waktu yang dibutuhkan.

Kemudian Solusi yang diberikan saat penerapan pilar *art* berbasis kompetensi yakni sebagai berikut.

Perlunya ruangan khusus atau penambahan ruangan untuk menaruh peralatan seni. Penanganan tersebut menjadikan pemandangan di sekitar ruangan IT semakin terlihat bersih dan siswa merasa nyaman dan tidak terganggu dengan peralatan seni disekitarnya.

Khusus permasalahan guru seni tari yang merangkap sebagai guru kelas dan guru ekstrakurikuler, maka dibuatkan jadwal yang tidak berbentur waktu pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meringankan pekerjaan guru seni tari dalam mengemban amanah yang diberikan sekolah.

Perlunya kualitas guru dalam mengajar, guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menarik antusias siswa dalam belajar. Antusias yang dimaksud adalah siswa mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir tanpa merasa kejenuhan ataupun kebosanan dalam belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Pranoto (2017) yang mengatakan bahwa perlunya dorongan guru dalam mengemas pembelajaran secara menarik dan menyenangkan salah satunya melalui media pembelajaran sehingga diharapkan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Mengganti waktu ekstrakurikuler ke hari jumat atau sabtu supaya waktu yang digunakan lebih longgar. Hal tersebut diupayakan untuk mengantisipasi

adanya program sekolah yang bertepatan dengan kegiatan pilar *art* tersebut sehingga pembelajaran tersebut mampu berjalan sesuai dengan harapan para guru seni. Berdasarkan solusi pilar *art* berbasis kompetensi dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas VI di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta diatas maka dapat disimpulkan bahwa (1) perlunya ruangan khusus atau penambahan ruangan untuk menaruh peralatan seni, (2) dibuatkan jadwal khusus untuk program ekstrakurikuler guru tari, (3) perlunya kualitas guru dalam mengajar secara kreatif, (4) mengganti waktu ekstrakurikuler ke hari jumat atau sabtu.

4. PENUTUP

Implementasi pilar *art* berbasis kompetensi dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ditujukan pada kelas atas yaitu kelas IV, V dan VI dan dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam 13.35 – 14.45 WIB. Kompetensi yang diharapkan sekolah dengan pembelajaran seni yakni memiliki kepekaan berjiwa estetis, mampu berkreasi melalui bunyi, gerak, peran dan rupa, menguasai keterampilan seni yang bersumber pada alam atau lingkungan sekitar, dan menunjukkan hasil karyanya melalui pagelaran atau pentas seni yang disebut SAPA (Sekolah Alam Performance Art).

Warga sekolah menanggapi dengan positif dengan adanya pilar *art* berbasis kompetensi yang diterapkan di SD Muh. Alam Surya Mentari Surakarta, dengan diterapkannya pilar *art* berbasis kompetensi membuat siswa menjadi lebih berani dan tampil percaya diri di depan umum melalui karya atau talenta yang dimiliki.

Hambatan pelaksana pilar *art* berbasis kompetensi ialah (1) keterbatasan tempat untuk menaruh peralatan seni, (2) faktor guru yang merangkap sebagai wali kelas dan guru seni tari, (3) faktor intern dari siswa (4) keterbatasan waktu yang diperlukan. Solusi pelaksana pilar *art* berbasis kompetensi ialah (1) perlunya penambahan tempat khusus untuk peralatan seni, (2) dibuatkan jadwal khusus untuk guru kelas dalam merangkap guru seni tari, (3) perlunya peranan

guru dalam mengemas pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, (4) mengganti waktu ekstrakurikuler ke hari jumat atau sabtu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran* (Prinsip, Teknik, dan Prosedur), Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Duh, Matjaz, and Anita Korosec Bowen. 2014. "The Development of Art Appreciation Abilities of Pupils in Primary School". *The New Education Review Journal*. Diakses 16 Mei 2019. (<http://www.kolporter-spolka.akcyjna.com.pl/prenumerata.asp>).
- Fadilah, Nurani. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Tambakaji 01 Semarang." Diakses pada tanggal 27 Juli 2019. <https://docplayer.info/47806401/>
- Fitri, Emria dan Nilma Zola. 2018. "Profil kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4 (1). Diakses pada 28 Maret 2019. (<https://doi.org/10.29210/02017182>).
- Jananti, Nooriza dan Tarsis Tarmudji. 2014. "Pengaruh Kepercayaan Diri, Budaya Lokal dan Pendidikan Agama terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014." *Economic Education Analysis Journal* 3(2). Diakses 28 Maret 2019. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>).
- Jazuli. 2013. *Sosiologi Seni Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Solo: Graha Ilmu.
- Kusumastuti, Eny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* 1 (1). Diakses pada 28 Maret 2019.
- Muchsin, Misri A. 2015. "Art and Entertainment in Islam." *International Multidisciplinary Journal* 3 (1). Diakses pada 16 Maret 2019.
- Pranoto. 2017. *Metodologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Priyatni, Endah Tri. 2013. "Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik Scaffolding." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2). Diakses pada 16 Mei 2019.
- Setyaningsih. 2014. "Penanaman Karakter Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama." Diakses pada tanggal 28 Maret 2019. <http://eprints.ums.ac.id/29731/>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2018. "Pengembangan Kreativitas-Inovatif dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran Mukidi." *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2). Diakses pada 28 Maret 2019. (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>).
- Urvia. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas Tinggi Di SDN Tambakaji 05 Semarang. Diakses pada tanggal 29 Maret 2019. <https://lib.unnes.ac.id/24469/>
- Vita, Yan. 2016. "Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen." *Jurnal At Tarbawi* 1 (2). Diakses pada 12 November 2019.